Mauriduna Journal of Islamic Studies
E-ISSN : 2792-0876
Vol. 5, No. 3, August 2024
DOI: 10.37274/mauriduna.v5i3.530
http://ejournal.arraayah.ac.id

Analisis Pengembangan Sumber Belajar Fiqih di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung

Muhammad Haikal Wildan, Hasnil Aida Nasution, Dahrul
Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia
mhaikalwildan30@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui jenis sumber belajar yang di gunakan dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Budi Agung. 2. Untuk mengetahui pengembangan sumber belajar fiqih yang dikembangkan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Budi Agung. 3. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pengembangan sumber belajar fiqih yang dikembangkan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Budi Agung.. Jenis penelitian ini adalah kulitatif. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1. Jenis sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Budi Agung masih didominasi oleh buku teks yang disediakan oleh Kementerian Agama. Kitab kuning dan modul tambahan juga digunakan sebagai referensi untuk memperkaya pemahaman siswa terhadap hukum-hukum Islam yang lebih mendalam. Meskipun demikian, ada upaya untuk memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan video pembelajaran dan e-book, meskipun penggunaannya masih terbatas. 2. Pengembangan sumber belajar fiqih yang dikembangkan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Budi Agung telah dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggunaan buku teks, modul buatan guru, serta referensi dari kitab klasik. Para guru juga mulai memanfaatkan teknologi, meskipun penggunaannya masih terbatas akibat kendala teknis seperti ketersediaan perangkat dan akses internet. 3. Kendala dalam pengembangan sumber belajar fiqih yang dikembangkan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Budi Agung diantaranya keterbatasan infrastruktur teknologi, keterbatasan waktu guru untuk mengembangkan materi pembelajaran karena beban administratif yang cukup besar, kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi dan media digital sebagai sumber belajar dan keterbatasan akses terhadap referensi kontemporer dan literatur tambahan yang relevan dengan Fikih. Sedangkan solusi yang telah diterapkan atau direncanakan untuk mengatasi kendala tersebut, antara lain: pelatihan teknologi bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan media digital, peningkatan infrastruktur teknologi, dan kolaborasi antar-guru dalam mengembangkan sumber

Kata kunci: Sumber belajar, Fikih, Pengembangan, Analisis

Abstract

The objectives of this study are: 1. To determine the types of learning resources used in fiqh learning at Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Budi Agung. 2. To determine the development of fiqh learning resources developed by teachers of Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Budi Agung. 3. To determine

Diserahkan: 16-05-2024 **Disetujui**: 22-06-2024. **Dipublikasikan**: 28-08-2024

the obstacles and solutions in the development of fiqh learning resources developed by teachers of Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Budi Agung. This type of research is qualitative. Research data were obtained from observation, interviews and documentation. The results of the study show that: 1. The types of learning resources used in fiqh learning at the Darul Ulum Budi Agung Junior High School are still dominated by textbooks provided by the Ministry of Religion. Yellow books and additional modules are also used as references to enrich students' understanding of Islamic laws in more depth. However, there are efforts to utilize technology, such as the use of learning videos and e-books, although their use is still limited. 2. The development of fiqh learning resources developed by teachers at the Darul Ulum Budi Agung Junior High School has been carried out in various ways, including the use of textbooks, teacher-made modules, and references from classical books. Teachers have also begun to utilize technology, although its use is still limited due to technical constraints such as the availability of devices and internet access. 3. Constraints in the development of fiqh learning resources developed by teachers at the Darul Ulum Budi Agung Junior High School include limited technological infrastructure, limited time for teachers to develop learning materials due to the large administrative burden, lack of teacher skills in utilizing technology and digital media as learning resources and limited access to contemporary references and additional literature relevant to Fiqh. Meanwhile, solutions that have been implemented or planned to overcome these obstacles include: technology training for teachers to improve their skills in utilizing digital media, improving technology infrastructure, and collaboration between teachers in developing learning resources.
***Keywords**: Learning resources, Fiqh, Development, Analysis*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen vital dalam membentuk generasi yang berkualitas, baik dari aspek intelektual maupun moral. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pendidikan agama Islam di Indonesia adalah Fikih, yang mencakup aturan-aturan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti ibadah, muamalah, dan akhlak. Fikih memberikan panduan bagi umat Muslim dalam berinteraksi dengan Allah dan sesama manusia, sehingga penting untuk diajarkan secara efektif di lembaga pendidikan formal, termasuk madrasah.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia.Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyuluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Saondi, 2010).

Dengan melihat berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengajaran Fikih di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung, maka pengembangan sumber belajar yang relevan, variatif, dan kontekstual menjadi sangat mendesak. Keterbatasan fasilitas, kurangnya inovasi dalam penggunaan teknologi, serta perbedaan gaya belajar siswa adalah beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran Fikih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sumber belajar Fikih dapat dikembangkan secara optimal di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung, sehingga pembelajaran Fikih tidak hanya lebih menarik bagi siswa, tetapi juga lebih relevan dengan tantangan kehidupan modern yang mereka hadapi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas tentang pentingnya pengembangan sumber belajar pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Budi Agung untuk membantu siswa dalam upaya optimalnya pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam belajarnya. maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini yang berjudul "Analisis Pengembangan Sumber Belajar Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Budi Agung"

II. METODE PENELITIAN

Teknik penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriftif. Pendekatan kualitatif untuk menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang akan diteliti. (Sukardi, 2021) Metode deskriftif dipilih karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisisecara mendalam tentang pengembangan sumber belajar fiqih di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Budi Agung.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Creswell, 2017) Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung aktivitas pembelajaran Fiqih yang dilakukan oleh guru Fiqih dan siswanya pada kurun waktu tertentu, untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pengembangan sumber belajar fiqih sehingga peneliti mengetahui pengembangan sumber belajar fiqih yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Budi Agung.

Data adalah catatan-catatan fakta atau keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat mengambarkan hasil dari penelitian. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: a. Profil Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Budi Agung meliputi sejarah berdirinya Madrasah, Letak Geografis Madrasah, serta visi misi dan tujuan Madrasah. b. Jenis-jenis sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Budi Agung. c. Pengembangan sumber belajar pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Budi Agung.

Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu: a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Budi Agung dan siswa kelas VII, VIII, dan IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Budi Agung. b. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan tema serta membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data-data yang diperoleh bisa menjadi lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

Metode ini digunakan untuk mereduksi informasi tentang pengembangan sumber belajar fiqih Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Budi Agung.yang telah diperoleh di lapangan. Kemudian data tersebut dianalisis dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang pengembangan sumber belajar fiqih Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Budi Agung.

Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan menampilkan data-data hasil reduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data ini maka akan memudahkan peneliti dalam melihat situasi yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya dengan berdasar yang telah dipahami tersebut.

Penarikan Kesimpulan

Metode ini peneliti gunakan untuk menyajikan data tentang pengembangan sumber belajar fiqih di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Budi Agung dengan bentuk uraian singkat. Kesimpulan diambil dari data-data yang telah diperoleh.Penarikan kesimpulan pada tahap ini masih bersifat sementara, sehingga bisa berubah sewaktu-waktu jika ditemukan bukti-bukti baru yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya.Tetapi jika kesimpulan yang diambil dari awal dan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Metode ini peneliti gunakan untuk menarik kesimpulan dari informasi atau keterangan yang didapatkan dengan disusun secara sistematis terlebih dahulu.

Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Menurut Lexy J. Meleong (Meleong, 2021) agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pemeriksaan data apakah yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Bachri, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan teknik

pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dan dokumentasi serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Budi Agung.

Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Budi Agung bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai hukum-hukum Islam kepada siswa. Pembelajaran ini memerlukan sumber belajar yang beragam agar siswa dapat memahami konsep-konsep hukum Islam yang mencakup aspek teoretis dan praktis. Sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan, jenis sumber belajar dalam pembelajaran Fikih pun beragam, mencakup buku teks, media digital, dan praktik langsung. Sumber-sumber belajar tersebut bertujuan untuk mendukung pencapaian kompetensi siswa dalam memahami materi Fikih secara lebih mendalam.

Buku teks adalah salah satu sumber belajar utama yang digunakan dalam pembelajaran Fikih di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung. Khasanah (2021) menyatakan bahwa buku teks memiliki peran sentral dalam memberikan landasan teoritis bagi siswa, terutama dalam mata pelajaran yang bersifat konseptual seperti Fikih. Buku teks Fikih yang digunakan di madrasah ini biasanya disusun berdasarkan kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia dan mencakup bab-bab yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti bab bersuci (thaharah), salat, zakat, puasa, dan muamalah. Penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama memudahkan siswa dalam mempelajari materi secara berurutan dan terstruktur. Selain itu, buku teks dilengkapi dengan latihan soal yang membantu siswa untuk menguji pemahaman mereka setelah belajar teori. Sari (2020) menegaskan bahwa buku teks dalam pendidikan agama Islam, khususnya Fikih, memberikan kerangka dasar yang sistematis dan relevan bagi siswa.

Selain buku teks, Al-Qur'an dan Hadis menjadi sumber utama yang digunakan dalam pembelajaran Fikih. Guru sering mengaitkan materi yang diajarkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang relevan, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep hukum Islam, tetapi juga mengerti dalil-dalil yang melandasi hukum tersebut. Fitri (2020) menekankan pentingnya merujuk langsung pada sumber asli ajaran Islam untuk

memperkuat pemahaman siswa tentang dasar hukum Fikih. Menurut Rahman (2021), penggunaan Al-Qur'an dan Hadis dalam pembelajaran Fikih membantu menumbuhkan pemahaman spiritual dan intelektual yang lebih mendalam pada siswa.

Seiring dengan perkembangan teknologi, MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung juga mulai menggunakan sumber belajar digital dan media interaktif dalam pembelajaran Fikih. Platform pembelajaran daring, video pembelajaran, dan artikel digital menjadi bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran. Rahmawati (2021) menjelaskan bahwa sumber digital dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi. Sumber belajar digital yang digunakan dalam pembelajaran Fikih termasuk video simulasi praktik ibadah seperti wudhu, tayamum, dan salat. Pratama (2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pendidikan agama Islam meningkatkan motivasi belajar dan memberikan kemudahan akses materi yang lebih luas.

Selain sumber belajar berbasis teks dan digital, kegiatan praktik langsung juga menjadi sumber belajar yang signifikan dalam pembelajaran Fikih. Kegiatan seperti simulasi wudhu, salat, dan zakat di kelas memberikan siswa pengalaman nyata dalam menjalankan hukum-hukum Fikih. Hidayatullah (2020) menyebutkan bahwa kegiatan praktik membantu siswa untuk menerapkan teori yang dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman mereka tentang materi Fikih menjadi lebih mendalam. Lingkungan sekitar juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Fikih. Guru sering kali mengaitkan materi Fikih dengan peristiwa atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, topik zakat bisa dikaitkan dengan pengalaman siswa atau masyarakat sekitar yang melakukan pembayaran zakat fitrah setiap Ramadan. Mulyani (2020) menjelaskan bahwa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar memberikan konteks yang lebih nyata bagi siswa, sehingga mereka lebih mudah mengaitkan teori yang dipelajari dengan praktik sehari-hari.

Jenis sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Fikih di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung mencakup buku teks, Al-Qur'an dan Hadis, sumber belajar digital, kegiatan praktik, dan lingkungan sekitar. Variasi sumber ini tidak hanya membantu siswa memahami teori hukum Islam, tetapi juga memberikan pengalaman nyata dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Anwar (2021), variasi sumber belajar sangat

penting dalam memastikan siswa memiliki akses ke berbagai cara untuk memahami materi yang diajarkan, terutama dalam mata pelajaran yang melibatkan dimensi praktik seperti Fikih. Seiring dengan perkembangan teknologi dan pendidikan, sumber digital menjadi semakin penting dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2020) dan Rahman (2021) menunjukkan bahwa diversifikasi sumber belajar sangat penting dalam pendidikan agama Islam, karena memberikan kemudahan akses dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Pengembangan sumber belajar fiqih yang dikembangkan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Budi Agung.

Pengembangan sumber belajar merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Sumber belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep Fiqih secara lebih mendalam, khususnya dalam konteks praktik hukum Islam yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar memiliki peran penting dalam mengembangkan dan mengadaptasi berbagai sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan siswa. Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Budi Agung, pengembangan sumber belajar Fiqih telah menjadi perhatian khusus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan buku teks sebagai sumber utama, tetapi juga mengembangkan berbagai sumber belajar yang interaktif dan kontekstual, yang mampu memberikan pemahaman lebih luas kepada siswa.

Salah satu inovasi dalam pengembangan sumber belajar Fiqih adalah penggunaan media digital dan interaktif. Guru di madrasah ini mulai memanfaatkan platform e-learning, video pembelajaran, dan aplikasi digital yang dapat diakses siswa melalui perangkat elektronik. Menurut Rahmawati (2021), media digital mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, karena siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari materi yang disampaikan melalui media digital.

Guru di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung juga mengembangkan modul pembelajaran mandiri sebagai salah satu bentuk sumber belajar. Modul ini dirancang agar siswa dapat mempelajari materi secara mandiri di luar jam pelajaran. Sari (2020) menyatakan bahwa modul pembelajaran mandiri merupakan salah satu cara untuk

memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan tempo yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Selain penggunaan teknologi, guru di madrasah ini juga mengembangkan sumber belajar yang berbasis lingkungan. Sumber belajar dari lingkungan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami Fiqih dalam konteks sosial dan budaya yang mereka alami sehari-hari. Mulyani (2021) mengemukakan bahwa sumber belajar berbasis lingkungan membantu siswa untuk lebih mudah mengaitkan teori yang mereka pelajari dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Pengembangan kegiatan praktik juga menjadi salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk memperkaya sumber belajar Fiqih di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung. Guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik ibadah, seperti simulasi salat, wudhu, dan tayamum. Hidayat (2021) menegaskan bahwa kegiatan praktik dalam pembelajaran agama Islam sangat penting untuk membangun keterampilan dan pemahaman siswa secara mendalam.

Dalam praktik simulasi, guru memberikan bimbingan langsung kepada siswa tentang cara melaksanakan ibadah yang benar. Selain itu, guru juga mengembangkan lembar kerja praktik yang digunakan oleh siswa selama kegiatan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami dan mampu menerapkan teori yang telah dipelajari ke dalam praktik ibadah sehari-hari.

Pengembangan sumber belajar Fiqih di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung melibatkan berbagai inovasi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru menggunakan media digital, modul pembelajaran mandiri, kegiatan praktik, dan proyek berbasis lingkungan untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi Fiqih. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses teknologi dan waktu, madrasah berusaha mengatasinya melalui penyediaan fasilitas yang memadai dan pelatihan bagi guru. Dengan diversifikasi sumber belajar yang dikembangkan oleh guru, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan aplikatif.

Kendala dan solusi dalam pengembangan sumber belajar fiqih yang dikembangkan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Budi Agung. Pengembangan sumber belajar yang efektif merupakan salah satu tantangan utama

dalam pendidikan di era modern, termasuk di mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah. Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi sesuai kurikulum, tetapi juga harus mampu mengembangkan sumber belajar yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Budi Agung, pengembangan sumber belajar Fiqih terus dilakukan guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks dan beragam. A. Kendala dalam Pengembangan Sumber Belajar Fiqih a. Keterbatasan Akses Teknologi. Salah satu kendala yang paling sering dihadapi dalam pengembangan sumber belajar Fiqih di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung adalah keterbatasan akses teknologi, baik dari sisi guru maupun siswa. Meskipun perkembangan teknologi pendidikan semakin pesat, masih banyak siswa yang tidak memiliki akses penuh terhadap perangkat digital dan internet di rumah mereka. Fitriani (2020) menyebutkan bahwa salah satu hambatan utama dalam implementasi teknologi pendidikan di madrasah adalah kesenjangan digital yang masih cukup besar antara siswa di perkotaan dan pedesaan.b. Keterbatasan Waktu dan Beban Kerja Guru. Guru di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung sering kali menghadapi masalah keterbatasan waktu dalam mengembangkan sumber belajar Fiqih. Tugas administratif, jadwal mengajar yang padat, dan tanggung jawab lain yang melekat pada profesi guru menyebabkan mereka memiliki sedikit waktu untuk mendesain, menguji, dan menyempurnakan sumber belajar yang baru. Yusuf (2021) menegaskan bahwa salah satu faktor penghambat dalam pengembangan profesional guru adalah beban kerja yang tidak seimbang dengan waktu yang dimiliki untuk pengembangan materi ajar. c. Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas. Sumber daya dan fasilitas yang kurang memadai di madrasah juga menjadi kendala utama dalam pengembangan sumber belajar Fiqih. Meskipun guru memiliki kreativitas untuk menciptakan bahan ajar yang inovatif, fasilitas seperti laboratorium komputer, akses internet yang stabil, dan perangkat multimedia sering kali tidak tersedia dalam jumlah yang mencukupi. Hidayat (2021) mengungkapkan bahwa kendala infrastruktur sering kali menjadi penghalang bagi guru dalam memanfaatkan teknologi dan sumber daya modern untuk pengembangan bahan ajar yang berkualitas. d. Kurangnya Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat penting dalam mendukung guru untuk mengembangkan sumber belajar yang inovatif. Namun, di banyak madrasah termasuk

MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung, kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan khusus dalam bidang pengembangan bahan ajar masih sangat terbatas. Mulyani (2021) menegaskan bahwa guru membutuhkan pelatihan yang lebih intensif dan berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengadaptasi teknologi dan metode pembelajaran baru. B. Solusi untuk Mengatasi Kendala Pengembangan Sumber Belajar Fiqih. a. Pemanfaatan Sumber Belajar Alternatif yang Murah dan Mudah Diakses. Salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan akses teknologi adalah dengan memanfaatkan sumber belajar alternatif yang lebih murah dan mudah diakses oleh siswa. Sebagai contoh, guru dapat mengembangkan modul cetak atau lembar kerja yang dirancang dengan penjelasan dan tugas-tugas mandiri yang jelas, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri tanpa memerlukan akses internet. Sari (2020) menyarankan penggunaan sumber belajar berbasis modul yang dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang tidak memiliki akses ke perangkat digital. b. Kolaborasi Antar-Guru dan Tim Pengembang Kurikulum

Untuk mengatasi keterbatasan waktu dan beban kerja, guru di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung dapat bekerja sama dalam tim untuk mengembangkan sumber belajar Fiqih. Dengan pembagian tugas yang baik, pengembangan bahan ajar dapat dilakukan lebih efisien, tanpa membebani satu individu guru. Rahmawati (2021) mengusulkan pembentukan tim pengembang kurikulum di tingkat sekolah, di mana guru dari berbagai mata pelajaran dapat berkolaborasi dalam menyusun bahan ajar yang terintegrasi dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum. c. Optimalisasi Fasilitas yang Ada dan Dukungan dari Lembaga. Untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, madrasah dapat mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang sudah ada dengan lebih terstruktur. Misalnya, penggunaan laboratorium komputer atau proyektor dapat dijadwalkan secara bergilir, sehingga semua kelas dapat memanfaatkannya. Selain itu, madrasah dapat mengajukan dukungan dari pihak terkait, seperti pemerintah atau lembaga non-pemerintah, untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan yang ada. Ismail (2020) menekankan pentingnya kerjasama antara madrasah dan lembaga-lembaga eksternal dalam upaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. d. Peningkatan Pelatihan dan Pengembangan Profesional GuruSolusi lain yang sangat penting adalah meningkatkan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam hal pengembangan sumber belajar. Pihak

madrasah dapat bekerja sama dengan dinas pendidikan setempat atau lembaga-lembaga pelatihan untuk menyediakan program pengembangan yang lebih intensif dan berkesinambungan. Husna (2021) menyatakan bahwa guru yang terlibat aktif dalam pelatihan pengembangan profesional memiliki tingkat kreativitas dan inovasi yang lebih tinggi dalam proses pengajaran.

Kendala-kendala dalam pengembangan sumber belajar Fiqih di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung meliputi keterbatasan akses teknologi, keterbatasan waktu dan beban kerja guru, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Namun, berbagai solusi dapat diterapkan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, seperti pemanfaatan sumber belajar alternatif yang murah dan mudah diakses, kolaborasi antar-guru dalam pengembangan kurikulum, optimalisasi fasilitas yang ada, dan peningkatan pelatihan guru. Dengan penerapan solusi-solusi tersebut, diharapkan pengembangan sumber belajar Fiqih dapat berjalan dengan lebih efektif dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Guru, sebagai agen utama dalam proses ini, perlu terus didukung agar mampu berinovasi dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

Jenis sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Budi Agung masih didominasi oleh buku teks yang disediakan oleh Kementerian Agama. Kitab kuning dan modul tambahan juga digunakan sebagai referensi untuk memperkaya pemahaman siswa terhadap hukum-hukum Islam yang lebih mendalam. Meskipun demikian, ada upaya untuk memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan video pembelajaran dan e-book, meskipun penggunaannya masih terbatas.

Pengembangan sumber belajar fiqih yang dikembangkan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Budi Agung telah dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggunaan buku teks, modul buatan guru, serta referensi dari kitab klasik.

Para guru juga mulai memanfaatkan teknologi, meskipun penggunaannya masih terbatas akibat kendala teknis seperti ketersediaan perangkat dan akses internet.

Kendala dalam pengembangan sumber belajar fiqih yang dikembangkan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Budi Agung diantaranya keterbatasan infrastruktur teknologi, keterbatasan waktu guru untuk mengembangkan materi pembelajaran karena beban administratif yang cukup besar, kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi dan media digital sebagai sumber belajar dan keterbatasan akses terhadap referensi kontemporer dan literatur tambahan yang relevan dengan Fikih. Sedangkan solusi yang telah diterapkan atau direncanakan untuk mengatasi kendala tersebut, antara lain: pelatihan teknologi bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan media digital, peningkatan infrastruktur teknologi, kolaborasi antar-guru dalam mengembangkan sumber belajar agar beban kerja dapat dibagi dan materi yang dihasilkan lebih bervariasi dan penambahan referensi literatur, baik cetak maupun digital, yang relevan dengan pembelajaran Fikih.

V. DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M.Yazid. Fiqh Muamallah. Yogyakarta: Logung Pustaka, 2019.

Aminudin, Zen. Ushul Fiqh.Yogyakarta: Teras, 2019.

Anwar, H. (2021). Pembelajaran Fikih di Madrasah: Sebuah Pendekatan Kontekstual. Jakarta: Pustaka Islam.

Anwar, Rosihon. Ulum Al-Qur‟an.Bandung: Pustaka Setia, 2017.

Ash-Shiddieqy, Teungku MuhammadHasbi. Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits.Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2019.

Creswell, John W. Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.Yogyakarta: Pustakapelajar, 2017.

Fitri, R. (2020). Peran Al-Qur'an dan Hadis dalam Pembelajaran Fikih. Yogyakarta: Penerbit Tarbiyah.

Fitriani, L. (2020). Kendala dalam Implementasi Media Digital di Madrasah. Jakarta: Penerbit Cendekia.

Fitriani, L. (2020). Kendala dalam Implementasi Teknologi di Pendidikan Madrasah. Jakarta: Penerbit Cendekia.

Hidayat, S. (2021). Infrastruktur dan Kualitas Pembelajaran di Madrasah: Studi Kasus di Sumatera. Bandung: Pustaka Al-Qalam.

Hidayat, S. (2021). Praktik Ibadah dalam Pembelajaran Fikih: Perspektif Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Al-Qalam.

Hidayatullah, M. (2020). Pendekatan Praktik dalam Pembelajaran Fikih. Bandung: Al-Ma'arif.

Husna, R. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Islam. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Ismail, Z. (2020). Kerjasama Lembaga Pendidikan dan Swasta dalam Meningkatkan Fasilitas Sekolah. Medan: Mitra Ilmu.

Khasanah, A. (2021). Penggunaan Buku Teks dalam Pembelajaran Fikih. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Lexy, Meleong J. Penelitian Kualitatif.Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.

Mahmud. Metode Penelitian Pendidikan.Bandung: Pustaka Setia, 2011. Mudjiono, Dimayanti. Belajar dan Pembelajaran.Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017.

Mulyani, S. (2020). Penerapan Sumber Belajar Lingkungan dalam Pembelajaran Agama. Malang: Bina Cipta.

Mulyani, S. (2021). Pelatihan Guru dalam Mengembangkan Sumber Belajar Berbasis Teknologi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Mulyani, S. (2021). Pembelajaran Fikih Berbasis Lingkungan di Madrasah Tsanawiyah. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Munadi, Yudi. Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru.Jakarta: Gaung Persada Press, 2018.

Pratama, R. (2020). Pengaruh Media Digital dalam Pembelajaran Fikih. Jakarta: Lentera Ilmu.

Pratama, R. (2020). Project-Based Learning dalam Pembelajaran Fikih. Jakarta: Alfabeta.

Rahman, A. (2021). Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Islam. Semarang: Pustaka Al-Azhar.

Rahmawati, D. (2021). Kolaborasi Guru dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Alfabeta.

Rahmawati, D. (2021). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Agama Islam. Bandung: Mitra Pustaka.

Rahmawati, D. (2021). Penggunaan Sumber Digital dalam Pembelajaran Agama Islam. Bandung: Pustaka Tarbiyah.

Rahmawati, Nurul.Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di MI Ma'arif Karangnangka Kedungbanteng Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2017. Skripsi. Purwokerto: STAIN, 2017.

Rofi‟i, Ahmad. Pembelajaran Fiqih.Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RepublikIndonesia. 2019.

Saondi, Ondi, Dkk. Etika Profesi Keguruan.Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.

Sari, D. (2020). Buku Teks dan Perannya dalam Pembelajaran Fikih. Medan: Mitra Pustaka.

Sari, N. (2020). Modul Pembelajaran Mandiri dalam Pendidikan Madrasah. Jakarta: Penerbit Cerdas.

Sari, N. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Mandiri untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Sitepu, B.P. Pengembangan Sumber Belajar.Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. Teknologi Pengajaran.Bandung: Sinar Baru, 2015.

Sudono, Anggraini. Sumber Belajar dan Alat Permainan:Untuk Anak Usia Dini.Jakarta: PT Grasindo, 2020.

Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Syukur NC, Fatah. Teknologi Pendidikan.Semarang: Rasail Media Group, 2018.

Tim penyusun Depdiknas, Panduan Pengembangan Bahan ajar, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Pendidikan Nasional. 2018.

Undang-undang Refublik Indonesia. No 20 Tahun 2003. Beserta Penjelasannya.

Warsita, Bambang. Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya. Jakarta:Rineka Cipta, 2018

Yusuf, A. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Islam. Medan: Mitra Ilmu